

Waspadai Benturan Keras

Kabar duka muncul dari dunia sepak bola Indonesia. Choirul Huda, kiper Persela Lamongan meninggal akibat insiden yang terjadi pada Minggu (15/10) saat Persela melawan Semen Padang tersebut, saat Huda berbenturan dengan pemain Persela, Ramon Rodrigues.

Dari yang terlihat pada rekaman video, insiden yang terjadi di Stadion Surajaya, Lamongan tersebut, Huda mengalami benturan pada bagian dada. Namun beberapa sumber mengatakan kalau terjadi juga benturan pada leher belakang (bagian sumsum tulang belakang). Seiring banyaknya berita yang beredar mengenai insiden itu, banyak pula asumsi yang beredar yang diakibatkan dengan penyebab kematian Huda.

Namun, kita tidak akan membahas mengenai Choirul Huda. Yang selanjutnya akan dibahas adalah apabila terjadi dorongan kuat secara tiba-tiba. Dr Yuriz Bahtiar PhD SpBS, ahli bedah saraf Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Semarang memaparkan beberapa jenis benturan yang bisa berakibat fatal. Ia memaparkan, ada tiga daerah rawan, yakni dada, leher, dan kepala.

Pertama, trauma langsung dan tidak langsung pada bagian dada. "Bagian ini paling mematikan karena kalau terjadi sangat keras dan tiba-tiba, bisa menyebabkan patahan pada jantung," tutur dosen Fakultas Kedokteran Undip tersebut. Benturan pada dada selain berbahaya bagi jantung, juga berisiko terhadap paru-paru dan saraf.

Kedua, trauma langsung pada leher. Pukulan yang keras pada area ini bisa berakibat fatal terhadap organ-organ saluran nafas. Ketiga, trauma langsung di kepala. Bila yang terjadi hanya berupa tendangan, gejalanya tidak benar-benar tampak.

Adapun trauma tidak langsung, terbentuk dari trauma yang pertama. Misalnya hentakan di leher, sehingga menyebabkan sumsum tulang belakang trauma. Trauma pada bagian belakang leher, bisa menyebabkan trauma pada batang otak. Leher bagian belakang merupakan

bagian dari sumsum tulang belakang, di mana merupakan pusat kehidupan.

Sumsum tulang belakang ini berujung hingga batang otak, yang merupakan pusat nafas. Bila batang otak mati, tubuh tidak bisa lagi merespon terhadap hal apa pun. Selain itu, pada tulang leher ada pembuluh darah yang mengalirkan darah ke batang otak.



Bila terjadi sesuatu pada tulang leher, batang otak tidak mendapatkan darah, pasien bisa tiba-tiba tidak sadar.

Penganganan Pertama
Gejala awal bila seseorang mengalami trauma



ma pada tiga bagian rawan tersebut (dada, leher, dan kepala), yang terjadi adalah kondisi sangat lemah. "Kondisi sangat lemah belum tentu langsung terjadi penurunan kesadaran. Dan untuk tahu tingkat keparahannya, harus dilihat secara medis, karena ada derajatnya," ungkap Yuriz.

Untuk mencegah kegawatan awal, pertolongan pertama yang harus dilakukan adalah

dengan membuka jalan nafas, usaha nafas, dan sirkulasi peredaran darah. Tiga hal ini dikenal dengan istilah ABC, yakni *airway, breathing, circulation*. Setelah itu, segera bawa ke rumah sakit terdekat, sehingga pasien memiliki kemungkinan besar untuk diselamatkan. Bila terjadi cedera di bagian leher, berhati-hatilah untuk tidak langsung memindahkan posisi kepala. Gunakan *cervical collar* atau penyangga leher untuk mencegah patah tulang. Apabila ada korban terjatuh dari ketinggian, jangan langsung mengangkat badannya, karena kita tidak tahu apakah ada patah tulang atau tidak.

Yuriz mengatakan, tak hanya para atlet yang perlu memiliki edukasi mengenai kesehatan untuk penanganan pertama bila terjadi cedera atau insiden, tapi semua institusi, termasuk sekolah-sekolah karena insiden bisa terjadi di mana pun.

Bila menemui kasus yang mirip seperti Choirul Huda, korban yang kehilangan kesadaran, maka kepala harus sedikit ditegakkan supaya bisa bernafas dengan lancar dan

baik. Lalu perhatikan kondisi lidahnya. Bila tertelan, segera keluarkan. Setelah Anda mengecek pernapasan, perhatikan tanda-tanda vital lain seperti denyut jantung atau nadi. Bila tidak ada denyut nadi, langsung resusitasi sebagai pemacu jantung agar kembali aktif. Jangan tandu korban yang sudah pingsan ke ambulans, karena guncangan memperparah kondisi korban. Ambulans sebaiknya menjangkau korban sedekat mungkin. Usahakan jangan mengerumuni korban, karena ia memerlukan oksigen untuk terus bernafas.

Untuk mengangkat korban dalam tandu, harus ada enam orang tim medis yang mengangkatnya. Masing-masing untuk memegang kepala dan leher, bahu, punggung, pinggang, lutut, dan kaki. Tubuh korban harus diangkat secara bersamaan dan ekstrahati-hati.

Upaya ini untuk menjaga kondisi tubuh korban tetap dalam keadaan lurus. Tak kalah penting diingat, jangan terburu-buru mengangkat tubuh korban ke tandu. (Irma Mutiara Manggia-58)

WWW. IKAPSTA.COM GET IT ON Google play

Aura yang Terpancar lewat Gaun Pernikahan

GAUN pengantin merupakan ornamen paling menonjol di sebuah pesta pernikahan. Karena itu, tak salah jika setiap calon pengantin berlomba-lomba agar gaun pernikahannya menjadi spesial.



L'anna Bridal

Oleh Dhaneswari Tiara

Selain menuai decak kagum tamu undangan, gaun pengantin dapat memancarkan aura kecantikan sang pemakai. Agar momen pernikahan menjadi sempurna, keempat vendor bridal di Semarang ini membocorkan langkah-langkah menentukan *bridal* yang tepat.

Agnes Liora pemilik Liora Atelier yang berada di Jalan Indraprasta 89 Semarang sejak 2009 ini menyarankan untuk menyesuaikan *dress* dengan warna kulit.

"Sesuaikanlah warna *wedding dress* dengan *skin tone*. Tidak semua warna kulit cocok menggunakan warna putih bersih, ada yang terlihat lebih mewah menggunakan warna putih tulang atau bahkan warna *nude*. Jadi pastikan untuk mencoba terlebih dahulu dan bandingkanlah kecocokan dari warna *dress* itu dengan warna kulit," jelas Liora antusias.

Liora Atelier menawarkan *custom made* dan *handmade gown*. Ia memastikan tidak membeli dan mengimpor *wedding dress* koleksinya, sehingga mengikuti perkembangan terbaru dari dalam ataupun luar negeri serta dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh calon pengantin. "Karena setiap wanita memiliki lekuk tubuh berbeda, desain dan bentuk *wedding dress* pun harus menyesuaikan bentuk tubuh. Untuk pinggul kecil dan pinggul yang berukuran besar, saya sarankan jangan menggunakan potongan *mermaid dress* karena akan membuat pinggul semakin lebar. Gunakanlah potongan *dress A line* atau *ballgown*," kata Liora yang



La Rose Bridal



Liora Atelier

juga melayani jasa *make up* dengan teknik *air brush* ini.

Selain menyesuaikan dengan bentuk badan, Ayliana pemilik Jimmy Fei-Fei Bridal yang menawarkan gaun pesta, gaun pengantin, kebaya modern, dan jas formal ataupun non-formal ini menyarankan untuk memesan gaun pernikahan jauh-jauh hari. "Tentukan konsep pernikahan dan sesuaikan dengan gaun sejak enam bulan sebelum



Jimmy Fei-Fei Bridal

hari pesta. Selain itu pastikan gaun memiliki bahan bagus serta sesuai dengan *cutting* bentuk badan," jelas Ayliana yang sekaligus menerima jasa *make up* ini.

Jimmy Fei-Fei Bridal yang berada di Indraprasta No 15 Semarang sejak 2008 ini pun mengerjakan gaun secara *handmade* dan memperhatikan detail aplikasi. "Kami menciptakan desain yang unik dan elegan serta memperhatikan detail aplikasi. Sebagai contoh kami memadukan gaun pengantin dengan aplikasi LED lamp, sehingga menghasilkan gaun pengantin yang bersinar, aplikasi ukiran lilin, aplikasi *brocade* tiga dimensi, dan ranting bunga," papar Ayliana.

Harus Nyaman

Yohana Puspawati, pemilik dari Lianna Bridal yang berdiri sejak 2009 di Lampersari 36 ini menyarankan untuk menyesuaikan gaun pengantin dengan tempat pesta diselenggarakan. "Pengantin harus nyaman meng-

gunakan gaun pernikahannya demi memancarkan auranya. Karena itu, gaun pengantin harus disesuaikan dengan tempat resepsi.

Jika di dalam resepsi pengantin diharuskan banyak berjalan maka gaun yang digunakan jangan menggunakan model *ballgown* karena terlalu besar dan berat. Jangan hanya berpegang pada tren jika pada akhirnya akan mengganggu saat pernikahan berlangsung," saran Yohana yang melayani jasa penyewaan gaun beserta *make up* dan *hair do* ini.

Lianna Bridal melayani desain khusus gaun pengantin sesuai dengan impian calon pengantin. "Demi kenyamanan calon pengantin, kami menyesuaikan gaun dengan keinginan mempelai. Jadi kami hanya menjadi pendengar yang baik dan mengarahkan namun tetap calon pengantin lah yang menentukan desain gaun," ujar Yohana.

Senada dengan Yohana, Amelia Setyawati pemilik dan desainer dari La Rose Bridal yang berada di Jalan Moch Suyudi 75 Semarang ini juga menyarankan untuk tidak hanya mengikuti tren. "Pemilihan *shiloute* gaun lebih mengacu pada tipe bentuk badan. Konsultasikan kepada desainer untuk mendapatkan saran yang tepat mengenai *cutting*, bahan, dan detail-detail lain. Yang paling penting *don't follow the trend, but be your self*," saran Amelia bijak.

La Rose Bridal yang bergerak di jasa *bridal & party gown and make up service* ini menawarkan desain terbaru dengan bahan berkualitas. "Untuk gaun kami menyediakan jasa desain baru dan juga menyewakan gaun *ready stock*. Selain itu desain kami *up to date* dan mengikuti tren dengan bahan berkualitas," tandas Amelia.(58)